

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MELALUI MODEL KOOPERATIF *LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE*

¹Lizza Novianita, ²Agus Susanta, ³M. Fachruddin

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika JPMIPA FKIP Universitas Bengkulu

Email : ¹lizza.novianita95@gmail.com, ²agusunib@yahoo.com, ³m.fachruddin.s@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data melalui lembar observasi aktivitas dan tes hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 11 Kota Bengkulu berjumlah 32 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran melalui model kooperatif *learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari nilai hasil observasi aktivitas belajar matematika siswa siklus I yaitu 19,67 (kriteria cukup), siklus II yaitu 23,17 (kriteria baik), siklus III 26,17 (kriteria baik). Peningkatan hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I yaitu 67,40; siklus II yaitu 75,47; dan siklus III mengalami peningkatan yaitu 82,34 serta ketuntasan belajar klasikal siklus I, siklus II, siklus III secara berurut adalah 44%, 50%, dan 81,25%.

Kata Kunci : Aktivitas, Hasil Belajar, *Think Pair Share*.

ABSTRACT

This research is classroom action research (PTK) with data collection technique through activity observation sheet and test result of student learning. The subjects of this study are the students of class VII A SMP Negeri 11 Kota Bengkulu which amounted to 32 students. The results showed that the implementation of learning strategy through cooperative model of learning type Think Pair Share (TPS) can increase student learning activity and learning outcomes. The increase of student learning activity can be seen from the value of observation of student learning activity of mathematics cycle I that is 19,67 (criteria enough), cycle II is 23,17 (good criterion), cycle III 26,17 (good criterion). Improvement of students' mathematics learning outcomes can be seen from the average score of student learning outcomes cycle I is 67.40; cycle II is 75,47; and cycle III has increase that is 82,34 and completeness of classical learning cycle I, cycle II, cycle III in sequence is 44%, 50%, and 81,25%.

Keywords: Activities, Learning Outcomes, Think Pair Share.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran wajib yang di ajarkan di setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah sampai ke perguruan tinggi. Namun sebagian peserta didik di setiap jenjang pendidikan masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Hal ini berpengaruh terhadap minat dan motivasi siswa dalam pelajaran matematika. Kesulitan mata pelajaran matematika di sebabkan karena siswa

beranggapan matematika hanya membahas rumus-rumus untuk menyelesaikan permasalahan. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab rendahnya ketercapaian hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

Kemampuan pemahaman konsep pembelajaran matematika merupakan hal yang sangat penting, namun kenyataannya presentase siswa dalam menyelesaikan soal matematika masih tergolong rendah. Pemahaman siswa dalam pembelajaran yang diberikan guru

terhadap pemahaman suatu konsep perlu ditanamkan sejak dini, karena akan menjadi bekal dalam mempelajari matematika pada jenjang yang lebih tinggi. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, guru sangat perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika. Pemahaman konsep sangat penting, karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan siswa dalam mempelajari matematika. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimat sendiri sesuatu yang telah dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain Sudjana, (2009: 24).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan mewawancarai guru matematika Kelas VII SMP N 11 Kota Bengkulu, ditemukan beberapa permasalahan pembelajaran. (1) Selama proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran didalam kelas, (2) proses pembelajaran masih terpusat dan didominasi oleh guru sehingga siswa terlihat pasif dalam pembelajaran karena hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan guru, (3) sebagian siswa masih banyak yang tidak memperhatikan guru dan sibuk mengobrol ketika guru menyampaikan materi pelajaran, (4) tanggung jawab dan kerja sama siswa dalam kelompok masih rendah karena siswa cenderung mengandalkan teman untuk mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru.

Dari uraian diatas dapat diketahui rata-rata nilai siswa masih tergolong rendah dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMP N 11 Kota Bengkulu sebesar 75. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan sebagian siswa kelas VII belum mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan. Salah satu faktor penyebabnya siswa masih belum memiliki motivasi dalam belajar dan kesulitan dalam berhitung, serta kesadaran untuk belajar masih rendah. Belum adanya inovasi guru menerapkan pembelajaran yang aktif dan mengundang minat siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Solusi dari permasalahan pemahaman konsep salah satunya yaitu, guru harus mampu menemukan metode yang tepat dalam mengatasi

masalah tersebut. Salah satu caranya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Penggunaan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu, TPS juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. TPS sebagai salah satu metode kooperatif yang terdiri atas 3 tahapan, yaitu *thinking* (berpikir) siswa diajak untuk merespons, berpikir mencari jawaban atas pertanyaan guru, melalui proses *pairing* (berpasangan) siswa diajak untuk bekerja sama dan saling membantu dalam kelompok kecil untuk bersama-sama menemukan jawaban yang paling tepat atas pertanyaan guru. Terakhir melalui tahap *sharing* (berbagi), siswa diajak untuk mampu membagi hasil diskusi kepada teman dalam satu kelas. Jadi, melalui metode *Think Pair Share* ini, penguasaan isi akademis siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Hamdayama, 2014: 201-202).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Pemahaman Konsep Melalui Model Kooperatif *Learning Tipe Think Pair Share* (TPS) Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP N 11 Kota Bengkulu”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur PTK terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menggunakan sistem spiral yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga ditemukan hasil yang optimal (Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2012). Penelitian dilaksanakan di kelas VII A SMPN 11 Kota Bengkulu. Masalah dalam kelas ini adalah rendahnya ketuntasan hasil belajar siswa terhadap pelajaran Matematika, di mana melalui proses ini diinginkan terjadinya perbaikan,

peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar hasil pembelajaran tercapai. Penelitian ini terdiri atas 3 siklus, masing-masing siklus dirancang untuk tiga kali pertemuan dan 1 kali tes. Adapun prosedur penelitian tiap siklus diawali dari tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Instrumen penelitian yang digunakan, yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk melihat peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Adapun kriteria penilaian lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Penilaian Lembar Pengamatan

Kriteria Penilaian	Notasi	Skor
Kurang	K	1
Cukup	C	2
Baik	B	3

(Sudjana, 2009:77)

$$\text{Kisaran nilai untuk setiap kriteria} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{jumlah kriteria}}$$

Untuk meneliti aktivitas belajar siswa akan diamati oleh dua orang pengamat, maka analisis nilai rata-rata skor pada hasil observasi aktivitas siswa adalah:

$$\text{nilai rata - rata skor} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Keterangan: P1 = jumlah skor pengamat 1
P2 = jumlah skor pengamat 2

Setelah nilai rata-rata skor siswa telah diperoleh maka kisaran skor penilaian untuk lembar observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Interval Kriteria Penilaian untuk Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Kriteria Penilaian	Kisaran Skor
Kurang aktif	$10 \leq x \leq 16$
Cukup aktif	$16 < x \leq 23$

Aktif	$23 < x \leq 30$
-------	------------------

Data hasil tes siklus dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan. Nilai rata-rata kelas (\bar{X}) dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

(Sudjana, 2009: 111)

Ketuntasan Belajar (KB) klasikal dihitung dengan menggunakan:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = ketuntasan belajar klasikal

Tindakan dihentikan apabila kriteria keberhasilan tindakan telah tercapai. Kriteria keberhasilan tindakan penelitian adalah:

- Aktifitas siswa dikatakan meningkat jika hasil observasi keaktifan siswa termasuk dalam kategori aktif ($23 < x \leq 30$).
- Pemahaman konsep siswa dikatakan meningkat pada setiap siklusnya yang ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada tes akhir setiap siklus mencapai kategori tertinggi.
- Nilai rata-rata pemahaman konsep siswa meningkat setiap siklus dan persentase ketuntasan belajar mencapai 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas melalui Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Pemahaman Konsep Melalui Model Kooperatif Learning Tipe *Think Pair Share* (Tps) Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Vii Smp N 11 Kota Bengkulu dilaksanakan dalam 3 siklus. Berdasarkan hasil perhitungan pada lembar pengamatan untuk setiap siklusnya, aktivitas belajar mengalami peningkatan seperti terlihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Tiap Siklus

Siklu	Skor Peng	Skor Peng	Skor ra	Kriteria
u				

s	amat 1	amat 2	ta - ra ta	
I	20	19,33	19,67	Cukup
II	23,33	23	23,17	Baik
III	26,67	25,67	26,17	Baik

Pada rekapan hasil observasi aktivitas siswa setiap siklus terlihat bahwa terjadi peningkatan disetiap siklusnya. Pada siklus I dengan rata-rata skor 19,67 masih tergolong cukup aktif, aktivitas siswa mulai meningkat pada siklus II menjadi baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan dengan rata-rata skor 23,17. Pada siklus III aktivitas siswa juga sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 26,17.

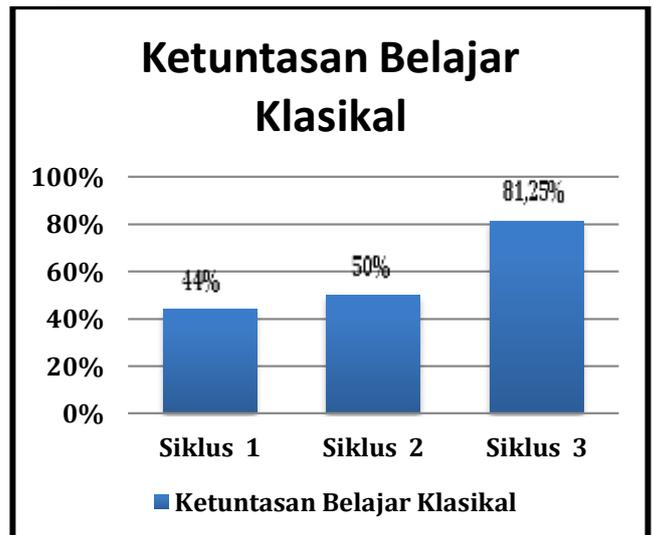
Peningkatan yang terjadi setiap siklusnya, sesuai dengan model pembelajaran TPS yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran. Adapun rekapan hasil belajar siswa ditunjukkan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

Siklus	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa Tuntas Belajar	Ketuntasan Belajar Klasikal	Keterangan
I	67,40	14	44%	Belum Terpenuhi
II	75,47	16	50%	Belum Terpenuhi
III	82,34	26	81,25%	Tercapai

Pada tabel di atas terlihat bahwa setiap siklus mengalami peningkatan pada hasil belajar. Hal ini terlihat pada siklus I hanya 14 orang siswa yang memiliki nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 67,40 dan ketuntasan klasikal sebesar 44 %. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75,47 dengan ketuntasan klasikal sebesar 50 %. Pada siklus III nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu masing-masing 82,34 dan 81,25 %. Sedangkan peningkatan ketuntasan belajar

secara klasikal dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1 Garafik Hasil Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Tiap Siklus.

Pada siklus I ketuntasan belajar klasikal sebesar 44%. Hal ini berarti terdapat 14 siswa yang mencapai KKM dan 18 siswa belum mencapai KKM. Pada siklus II ketuntasan belajar klasikal meningkat menjadi 50% yang berarti sudah 16 orang siswa yang memiliki nilai di atas KKM, karena belum memenuhi indikator keberhasilan maka dilanjutkan pada siklus III. Pada siklus III indikator keberhasilan belajar siswa meningkat kembali menjadi 81,25%, itu berarti 26 orang siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu memiliki nilai di atas KKM.

PENUTUP Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil melalui penerapan pembelajaran kooperatif *learning* tipe *Think Pair Share* (TPS), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VII A SMPN 11 Kota Bengkulu dengan cara:
 - a. Siswa dikelompokkan secara berpasangan, berdasarkan kemampuan akademik yang berbeda untuk mengerjakan soal yang ada pada LKS dan merubah posisi tempat duduk siswa setiap siklusnya.

- b. Memperbanyak pertanyaan-pertanyaan sederhana yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa agar lebih aktif dan mengemukakan pendapatnya
- c. Memberikan waktu kepada siswa untuk bekerjasama dengan temannya sebangkunya untuk mendiskusikan setiap permasalahan
- d. Memberikan bantuan kepada siswa yang lemah dan kurang aktif dalam belajar
- e. Aktifitas belajar akan lebih efektif apabila guru memberikan motivasi dan arahan kepada siswa

Dari analisis aktivitas belajar siswa pada siklus I cukup dengan rata-rata skornya 19,67 pada siklus II meningkat menjadi baik dengan rata-rata skornya 23,17 aktivitas belajar siswa terus mengalami peningkatan hingga siklus III, hal ini terlihat rata-rata skor aktivitas yang diperoleh siswa yaitu 26,17.

2. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII A SMPN 11 Kota Bengkulu dengan cara melalui pembelajaran dengan pernyataan sederhana sebagai pemicu ingatan siswa tentang konsep materi sebagai pengetahuan yang akan dimiliki siswa. Selain itu memberikan contoh dan latihan soal. Dari analisis hasil belajar siswa, nilai rata-rata setiap siklusnya terus mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata siswa 67,40 meningkat menjadi 75,47 pada siklus II dan terus meningkat hingga 82,34 pada siklus III. Peningkatan ini juga terjadi pada persentase ketuntasan klasikal siswa. Pada siklus I ketuntasan belajar klasikal siswa 44% dan meningkat menjadi 50% pada siklus III kemudian mengalami peningkatan menjadi 81,25%.

SARAN

1. Pembagian kelompok sebaiknya mempertimbangkan hal lain selain kemampuan akademik karena jika hanya menggunakan kemampuan akademik untuk pembagian kelompok tidaklah selalu sinkron, banyak faktor yang akan mungkin terjadi seperti kerjasama yang terjalin kurang baik, LKS yang diberikan hanya didominasi pada satu orang saja.
2. Pada tahap *Think* guru sebaiknya memberi arahan kepada seluruh siswa untuk menerapkan kemampuan diri sendiri yang telah diperoleh dari penjelasan guru saat menerangkan materi pelajaran.
3. Pada tahap *Pair* guru sebaiknya membimbing pekerjaan siswa untuk mengurangi terjadinya kesalahan dan agar siswa tidak melakukan kegiatan diluar pembelajaran.
4. Pada tahap *Share* guru sebaiknya membimbing jalannya diskusi dengan selalu menanyakan pendapat kelompok lain terhadap hasil kerja siswa.

Pada *Lembar Kerja Siswa* (LKS) sebaiknya membuat langkah-langkah pengerjaan dan beberapa pernyataan-pernyataan yang lebih sederhana agar memudahkan siswa pada saat berdiskusi dan memahami suatu materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bina Aksara
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya